

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh manusia. Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa agar memiliki kemampuan intelektual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk kualitas generasi masa depan. Selain itu pendidikan juga berperan penting dalam pembangunan suatu negara, maka sudah seharusnya pemerintah memperhatikan sektor pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia yang bertujuan sesuai dengan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keterwujudan generasi bangsa yang cerdas dapat dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah. Di dalam proses pembelajaran yang berlangsung, mempunyai ukuran standarisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa. Secara umum, sistem nilai yang ditekankan dalam dunia pendidikan adalah pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar ini yang kemudian dijadikan patokan pencapaian siswa dari pembelajaran yang sudah berlangsung. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut

merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat dilaksanakan evaluasi.

Prestasi belajar pada hakikatnya adalah cerminan dari usaha belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa setelah mendapat pengajaran dalam waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar siswa maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Menurut Hamdani (2018:138) “Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu”. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar adalah tingkat kreativitas belajar siswa. Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Dalam melakukan berbagai aktivitas perlu adanya kreativitas, apabila kreativitas tidak ada maka seseorang akan sulit untuk berkembang dalam pekerjaannya.

Dalam kegiatan belajar, setiap siswa memiliki potensi kreatif, tetapi memiliki perkembangan yang berbeda. Siswa yang kreativitasnya berkembang dengan baik, maka cara belajarnya juga akan kreatif, berbeda dengan siswa yang kreativitasnya kurang berkembang, maka cara belajarnya juga kurang kreatif. Untuk itu guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada mata pelajaran korespondensi kreativitas belajar sangat dibutuhkan, pemilihan kata yang tepat dalam menulis sebuah surat sangat penting dalam

menghasilkan sebuah surat yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian kreativitas belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena siswa yang kreatif selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan membuatnya selalu ingin belajar dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran korespondensi tidak hanya memerlukan tingkat kreativitas belajar yang tinggi saja, melainkan juga membutuhkan strategi belajar yang baik dalam menguasai materi pembelajaran. Proses mengatur diri sendiri dalam belajar, seperti menentukan tujuan belajar dan strategi yang digunakan dalam belajar, atau yang sering disebut dengan *self regulated learning*. *Self regulated learning* turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang optimal.

*Self regulated learning* merupakan salah satu faktor internal yaitu kemampuan siswa dalam mengatur diri sendiri dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar yaitu prestasi akademik yang tinggi. Di dalam belajar, tidak hanya pengetahuan saja yang harus dikuasai siswa, tetapi bagaimana mereka dapat mengatur diri dalam belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Bandura (2017:202) yang mengatakan bahwa "*self regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar". Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya memiliki pengetahuan saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi keterampilan

dalam pengaturan diri atau regulasi diri juga dapat mempengaruhi prestasi siswa dimanapun mereka menempuh pendidikan. Siswa yang memiliki pengaturan diri yang tinggi, khususnya pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) akan mampu mengatur sendiri kegiatan belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi.

*Self regulated learning* dapat dilihat dari tingkah laku yang telah ditunjukkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat proses belajar berlangsung dapat dibedakan peserta didik yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi dengan peserta didik yang *self regulated learning*nya rendah. Biasanya, siswa dengan *self regulated learning* yang tinggi sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk mengikuti pembelajaran sebelum guru memberikan materi pembelajaran, sehingga pada saat pendidik menjelaskan materi, siswa siap untuk menerima materi yang disampaikan guru tersebut. Sedangkan siswa yang *self regulated learning*nya rendah, dalam belajar biasanya kurang peduli dengan persiapan sebelum menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi korespondensi di SMK Negeri 7 Medan, diketahui bahwa ada beberapa siswa yang belum siap menerima materi ketika guru memulai pembelajaran dan juga terlihat kurang peduli pada saat ada penugasan dari guru tersebut. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya peserta didik yang sibuk dengan handphone masing-masing, mengobrol dengan teman sebangkunya dan lain sebagainya. Siswa tersebut lebih memilih untuk menunggu teman yang lain mengerjakan tugas yang diberikan guru

terlebih dahulu kemudian mencontek hasil pekerjaan temannya. Namun ada beberapa siswa yang menunjukkan kesiapan belajar sehingga mampu berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan siswa memiliki kreativitas belajar yang rendah. Selain itu siswa juga tidak dapat mengatur kegiatan belajarnya di luar sekolah, sehingga membuat siswa lupa mengerjakan tugas sekolah dan memilih untuk mencontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar korespondensi di SMK Negeri 7 Medan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan data kumpulan nilai siswa. Dibawah ini tabel daftar nilai ulangan harian siswa kelas X pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 7 Medan.

**Tabel 1. 1**  
**Daftar Nilai Korespondensi Siswa Kelas X**  
**OTKP SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020**

Kelas	Jumlah siswa	Belum mencapai KKM		Mencapai KKM		KKM
		Jlh siswa	%	Jlh siswa	%	
OTKP 1	34	19	55,8 %	15	44,2 %	75
OTKP 2	33	17	51,5 %	16	48,4 %	
OTKP 3	36	18	54,5 %	18	54,5 %	
OTKP 4	35	20	57,1 %	15	42,9 %	
OTKP 5	34	18	52,9 %	16	47,9%	
OTKP 6	36	19	52,7 %	17	47,2%	
Rata-rata			53,3 %	14	46,7 %	

*Sumber : DKN Korespondensi kelas X SMK N. 7 Medan*

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan siswa yang masih banyak dibawah KKM (75) dengan rata-rata 53,3 % sedangkan yang mencapai KKM hanya sebesar 46,7 %. Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya kreativitas belajar siswa selama proses belajar mengajar, dan siswa tidak memiliki strategi dalam belajar (*self regulated learning*).

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kreativitas Belajar Siswa dan *Self Regulated Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah pada mata pelajaran korespondensi
- b. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan *self regulated learning*, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah.
- c. Siswa tidak memiliki rasa percaya diri sehingga kreativitas belajar siswa tidak berkembang.
- d. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan handphone daripada mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dan untuk menghindari permasalahan yang meluas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil yang terarah maka peneliti membatasi masalah pada:

- a. Kreativitas belajar yang diteliti adalah kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020.
- b. Regulasi diri dalam belajar yang diteliti adalah regulasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK Negeri 7 Medan 2019/2020.
- c. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK Negeri 7 Medan 2019/2020.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh positif antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020?
- b. Apakah terdapat pengaruh positif antara *self regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020?

- c. Apakah terdapat pengaruh positif antara kreativitas belajar dan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran korespondensi.



- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bagan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian yang akan datang. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang psikologi siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SMK N.7 Medan.

- b. Bagi Guru

Memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dalam memberikan pembelajaran yang kreatif dalam mendorong siswa untuk belajar kreatif dan dapat mengelola waktu belajar dengan baik.